

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data sekunder. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM, dan BOPO) perbankan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi (Sugiyono, 2018). Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan 2020-2022.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini 47 Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat mempresentasikan penelitian yang dilakukan. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti, yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020– 2022
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.
5. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.

**Tabel 3.2 Akumulasi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor perbankan periode tahun 2020-2022.	47
Perusahaan perbankan yang melakukan IPO pada tahun 2020 – 2022	(4)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2020-2022.	(2)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak megimplementasi atau abdopsi layanan FinTech dari tahun 2020-2022.	(0)
Perusahaan sektor perbankan yang tidak menginformasikan terkait variabel penelitian dari tahun 2020-2022.	(3)
<b>Sampel Perusahaan</b>	<b>38</b>
<b>Jumlah Observasi (38 Perusahaan x 3 Tahun)</b>	<b>114</b>

Sumber : data diolah sendiri ,2023

Dari uraian diatas maka dapat dirumuhkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 perusahaan di sektor perbankan dengan priode penelitian tahun 2020 sampai 2022 di bawah ini merupakan kode dan nama –nama perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah akan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. FinTech (X)

Fintech adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif (Wijaya, 2020). Indikator Layanan Fintech yang sudah digunakan perbankan yaitu (1) Internet Banking, (2) Mobile Banking, (3) SMS Banking, (4) Phone Banking (5) Lainnya. Jika hanya menggunakan satu layanan fintech seperti sms banking diberi nilai 1, jika menggunakan dua jenis layanan fintech seperti sms banking dan mobile banking atau phone banking diberi nilai 2, sedangkan jika menggunakan tiga layanan fintech seperti sms banking, mobile banking, internet banking dan seterusnya diberi nilai 3, penambahan 5 disesuaikan dengan fasilitas fintech yang digunakan.

#### 2. Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Jumingan (2014), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini untuk menggunakan profitabilitas yaitu:

##### a) *Return On Asset (ROA)*,

Return On Assets adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tercipta dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam total aset Ramadhon, (2021). Rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**b) *Return On Equity (ROE)*,**

*Return On Equity* adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha dilihat dari nilai buku investor, dan dalam banyak kasus digunakan untuk melihat setidaknya dua organisasi dalam industri yang sama. ROE tinggi sering mencerminkan pengakuan organisasi terhadap spekulasi yang bijaksana membuka pintu dan biaya yang berhasil para eksekutif Ramadhan, (2021). Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**c) *Net Interest Margin (NIM)*,**

*Net Interest Margin (NIM)* merupakan proporsi yang diterapkan dalam pengukuran kapasitas Manajemen Bank untuk menangani sumber daya pengadaannya untuk menciptakan pembayaran pendapatan bersih. Semakin menonjol proporsi ini, semakin tinggi pembayaran premi untuk pengadaan sumber daya yang diawasi oleh bank, akibatnya memberdayakan bank dalam kondisi yang semakin kecil Ramadhan, (2021). Rumus NIM:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

**d) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

BOPO adalah pemeriksaan antara biaya kerja dan gaji kerja. Proporsi beban kerja diterapkan dalam melakukan pengukuran tingkat produktivitas dan kapasitas bank dalam menjalankan kegiatannya Ramadhan, (2021). BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode dalam mengorganisasi dan menganalisis data kuantitatif, sehingga dapat diperoleh gambaran yang terstruktur terkait suatu kegiatan. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data dilihat dari nilai maksimum (Ghozali, 2019).

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Apabila mendapati data dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2019).

#### **3.6.2 Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  dan sama nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2019).

#### **3.6.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode

Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Uji Durbin Watson**

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019) uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Bila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Deteksi tersebut dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID di mana sumbu Y yakni Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X yakni residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

- a. Bila ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heteroskedastisitas.

## 3.7 Uji Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, digunakannya analisis regresi linier sederhana sebagai metode analisis data yang dilakukan. Analisis regresi sederhana merupakan variabel dependen tergantung pada variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta.X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM, dan BOPO)
$\alpha$	= Konstan
$\beta$	= Koefisien Regresi
X	= Fintech
$\varepsilon$	= Error

### 3.8 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

#### 3.8.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.

2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

### **3.8.3 Uji Hipotesis (t)**

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  diterima. Dan Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.